

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks penelitian**

Pendidikan merupakan wahana untuk membentuk manusia yang berkualitas, sebagaimana dalam undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan pasal 3, yang berbunyi bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Fungsi dan tujuan pendidikan nasional, bahwa pendidikan setiap jenjang harus diselenggarakan secara sistematis, teratur dan berencana, karena berkaitan dengan pembentukan karakter siswa sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun dan berinteraksi dengan masyarakat.

Pengertian karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah “bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak”. Adapun berkarakter adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak”. Menurut Tadkiroatun Musfiroh (UNY, 2008), karakter mengacu kepada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*). Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “to mark” atau menandai dan memfokuskan bagaimana

mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku, sehingga orang yang tidak jujur, kejam, rakus dan perilaku jelek lainnya dikatakan orang berkarakter jelek. Sebaliknya, orang yang perilakunya sesuai dengan kaidah moral disebut dengan berkarakter mulia.

Karakter mulia berarti individu memiliki pengetahuan tentang potensi dirinya, yang ditandai dengan nilai-nilai seperti reflektif, percaya diri, rasional, logis, kritis, analitis, kreatif dan inovatif, mandiri, hidup sehat, bertanggung jawab, cinta ilmu, sabar, berhati-hati, rela berkorban, pemberani, dapat dipercaya, jujur, menepati janji, adil, rendah hati, malu berbuat salah, pemaaf, berhati lembut, setia, bekerja keras, tekun, ulet/gigih, teliti, berinisiatif, berpikir positif, disiplin, antisipatif, inisiatif, visioner, bersahaja, bersemangat, dinamis, hemat/efisien, menghargai waktu, pengabdian/dedikatif, pengendalian diri, produktif, ramah, cinta keindahan (estetis), sportif, tabah, terbuka, tertib.

Karakter sering disamakan artinya dengan akhlak, adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu terkait dengan nilai benar-salah, dan nilai baik-buruk, sehingga karakter akan muncul menjadi kebiasaan yang termanifestasi dalam sikap dan perilaku untuk selalu melakukan hal yang baik secara terus menerus dalam semua lingkungan kehidupan. Karena karakter terkait dengan nilai-nilai kebaikan, maka pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan secara bertahap untuk menanamkan kebiasaan, agar anak selalu dapat berfikir, bersikap dan berperilaku berdasar nilai-nilai kebaikan, sehingga pendidikan karakter selalu dikaitkandengan pendidikan nilai. Untuk itu ketercapaian tujuan pendidikan karakter tercermin dalam pengetahuan, sikap dan

perilaku anak berdasar nilai-nilai kebaikan, yaitu nilai-nilai moral yang bersifat universal berupa nilai yang dapat diterima pada semua lingkungan.

Individu juga memiliki *kesadaran* untuk berbuat yang terbaik atau unggul, dan individu juga mampu *bertindak* sesuai potensi dan kesadarannya tersebut. Karakteristik adalah realisasi perkembangan positif sebagai individu (intelektual, emosional, sosial, etika, dan perilaku).

Individu yang berkarakter baik atau unggul adalah seseorang yang berusaha melakukan hal-hal *yang* terbaik terhadap Tuhan YME, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa dan negara serta dunia internasional pada umumnya dengan mengoptimalkan potensi (pengetahuan) dirinya dan disertai dengan kesadaran, emosi dan motivasinya (perasaannya).

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai “*the deliberate use of all dimensions of school life to foster optimal character development*”.

Pendidikan karakter di sekolah, semua komponen (pemangku pendidikan) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ko-kurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan ethos kerja seluruh warga sekolah/lingkungan. Di samping itu, pendidikan karakter dimaknai sebagai suatu

perilaku warga sekolah yang dalam menyelenggarakan pendidikan harus berkarakter.

Penyelenggaraan pendidikan karakter terintegrasi pada setiap mata pelajaran, dan antara unsur cipta atau olah pikir afektif (rasa) atau sikap berlangsung secara sinergis. Proses pendidikan karakter merupakan keseluruhan proses pendidikan yang dialami siswa sebagai pengalaman pembentukan kepribadian melalui memahami dan mengalami sendiri nilai-nilai, keutamaan-keutamaan moral, sehingga tidak hanya membentuk manusia yang cerdas namun juga berkepribadian, yang pada gilirannya akan melahirkan generasi muda yang tumbuh dan berkembang dengan kepribadian yang bernafaskan nilai-nilai luhur Agama dan Pancasila.

Sekolah/Madrasah mulai Pendidikan Usia Dini sampai dengan Perguruan Tinggi memiliki peran yang penting dalam mengembangkan dan menanamkan nilai-nilai karakter. berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia : 1) yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, 2) berakhlak mulia, 3) Sehat jasmani dan rohani, 4) berilmu, 5) cakap, 6) kreatif, 7) mandiri, dan 8) menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan nasional itu merupakan rumusan mengenai kualitas manusia Indonesia yang harus dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan dan menjadi dasar dalam pengembangan pendidikan karakter bangsa, kebutuhan itu,

secara *imperatif*, adalah sebagai kualitas manusia Indonesia yang dirumuskan dalam tujuan pendidikan nasional.

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, jelas bahwa pendidikan di setiap jenjang, termasuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) harus diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan tersebut. Hal tersebut berkaitan dengan pembentukan karakter siswa sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun dan berinteraksi dengan masyarakat. Berdasarkan penelitian di *Harvard University* Amerika Serikat (Ali Ibrahim Akbar, 2000), ternyata kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis *hard skill* saja, tetapi lebih oleh kemampuan mengelola diri dan orang lain *soft skill*. Penelitian ini mengungkapkan, kesuksesan hanya ditentukan sekitar 20 persen oleh *hard skill* dan sisanya 80 persen oleh *soft skill*. Bahkan orang-orang tersukses di dunia bisa berhasil dikarenakan lebih banyak didukung kemampuan *soft skill* daripada *hard skill*. Hal ini mengisyaratkan bahwa mutu pendidikan karakter peserta didik sangat penting untuk ditingkatkan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Gorontalo adalah Sekolah Bertaraf Internasional (SBI) yang sudah di tunjuk langsung dari pusat untuk menjadi salah satu model sekolah yang karakter. Sebagai salah satu lembaga formal yang memiliki kewajiban yang sama dengan lembaga pendidikan yang lainnya yang sudah harus menerapkan pendidikan karakter di setiap mata pelajaran/ kurikulum.

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 16 desember 2011, pukul 08:30 wita dengan Wakasek Kurikulum bahwa SMK Negeri 1 Gorontalo sudah menerapkan pendidikan karakter sejak tahun 2010/2011 di sosialisasikan pada bulan september tahun 2011/2012 di masukkan dalam kegiatan belajar mengajar secara keseluruhan mulai dari semester ganjil tepatnya Juli 2011 Adapun beberapa program aksi pendidikan karakter yang sudah di buat oleh lembaga pendidikan tersebut untuk di implementasikan setiap harinya, meliputi : 1) religius, 2) toleransi, 3) disiplin, 4) Mandiri dan, 5) peduli lingkungan.

Untuk itu perlu dilakukan penelitian guna mengetahui program-program pengembangan pendidikan karakter serta pelaksanaan dan dampak dari pendidikan karakter di SMK Negeri 1 Gorontalo. sehingga sekolah ini mampu mencetak anak-anak bangsa yang memiliki karakter yang baik untuk membangun bangsa kedepannya. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengembangan Pendidikan Karakter Siswa (Studi Kasus Di SMK Negeri 1 Gorontalo)”**

## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah pokok yaitu sebagai berikut :

1. Program-program pengembangan pendidikan karakter di SMK Negeri 1 Gorontalo
2. Pelaksanaan program pendidikan karakter di SMK Negeri 1 Gorontalo
3. Dampak Program pendidikan karakter di SMK Negeri 1 Gorontalo

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Program-program pengembangan pendidikan karakter di SMK Negeri 1 Gorontalo
2. Untuk mengetahui Pelaksanaan program pendidikan karakter di SMK Negeri 1 Gorontalo
3. Untuk mengetahui Dampak Program pendidikan karakter di SMK Negeri 1 Gorontalo

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat bagi sekolah adalah sebagai bahan masukan untuk memperbaiki karakter Siswa kedepannya lebih baik lagi dari yang sebelumnya
2. Manfaat bagi guru adalah sebagai bahan masukan untuk mengembangkan kemampuan guru dalam meningkatkan Pendidikan karakter siswa.
3. Manfaat bagi Dinas pendidikan agar mengetahui apakah sekolah yang sudah ditunjuk menjadi salah satu model pendidikan karakter ini sudah mengimplementasikan pendidikan karakter atau belum sama sekali
4. Manfaat bagi siswa agar bisa memiliki karakter yang baik dan menjadi insan kamil untuk menjadi contoh dikeluarga maupun di masyarakat.
5. Manfaat bagi peneliti adalah menambah wawasan dalam hal Pengembangan pendidikan karakter.